

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi global, banyak gejolak dibidang ekonomi dan non-ekonomi terjadi, yang secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada perekonomian global. Menurut laporan dalam East Asia and Pasific Economic Update yang di rilis 4 Oktober 2017 oleh Bank Dunia menyatakan bahwa kemungkinan meningkatnya pertumbuhan ekonomi global menyebabkan peningkatan permintaan komoditas. Ini pasti akan sangat berdampak pada perekonomian negara.

Pasar modal berkaitan erat dengan dua fungsi yang dijalankan, yaitu fungsi ekonomi dalam menjembatan hubungan antara investor dan perusahaan *go public* dan merupakan salah satu sarana alternatif yang dapat digunakan oleh para pemilik modal, investor atau perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang.

Oleh karena itu, investor harus melakukan penilaian menyeluruh terhadap perusahaan yang dipilihnya sebelum memutuskan untuk menanamkan uang mereka di pasar modal. Mereka harus mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Akibatnya, investor tidak akan mempercayai perusahaan yang tidak dapat mengelola keuangannya secara efektif dan efisien.

Pengendalian kepercayaan investor dan calon investor akan sangat menguntungkan perusahaan dan berdampak pada harga sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Harga saham merupakan salah satu indikator kesuksesan suatu perusaha, jika harganya terus naik, perusahaan dapat dianggap mampu mengelola kinerja keuangan usahanya. Karena mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan permintaan untuk saham, perusahaan yang berhasil mengelola usahanya pasti akan mendapatkan kepercayaan dari investor yang ingin berinvestasi. Ini akan menghasilkan kenaikan harga saham, jika nilai saham terus naik.

Menurut Kontan.co.id, jumlah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus meningkat. Hingga Kamis, 27 Agustus 2020, ada lebih dari 700 perusahaan yang terdaftar di BEI. Hingga akhir tahun 2020, terdapat 713 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hingga akhir 2021, terdapat 766 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pertumbuhan ini merupakan pencapaian bagi BEI dan menunjukkan kepercayaan para pelaku bisnis kepada pasar modal Indonesia. Menurut batam.tribunnews.com, pada senin 14 November 2022, 820 saham tercatat di Bursa Efek Indonesia, pada modal Indonesia terbesar di ASEAN, selama tahun 2022.

Alat untuk mengukur kesejahteraan pemegang saham adalah harga saham, yang merupakan komponen sangat penting untuk diperhatikan. Hartono (2016:180) menyatakan bahwa harga saham menunjukkan nilai perusahaan dan efektivitasnya. Nilai perusahaan berkorelasi positif dengan harga sahamnya, dan sebaliknya. Jika harga saham tinggi, investor mungkin tidak dapat membeli saham tersebut, tetapi saham yang rendah dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk.

Salah satu sektor jasa yang terus berkembang di Indonesia hingga saat ini adalah industri kecantikan. Dengan kombinasi industri kosmetik, industri kecantikan Indonesia adalah pasar ketiga terbesar di Asia. Industri kosmetik sekarang memainkan peran penting dalam ekonomi dunia. Seiring dengan perubahan tren, ada peningkatan kesadaran akan perawatan diri dan kemajuan industri kecantikan, permintaan akan produk kosmetik terus meningkat. Kosmetik juga menjadi kebutuhan penting, terutama bagi wanita, bahkan sekarang ada produk baru untuk laki-laki, bayi dan anak-anak. Perusahaan melakukan perubahan untuk meningkatkan produk mereka untuk menarik konsumen dan bersaing karena meningkatkan permintaan masyarakat terhadap produk kecantikan dan perawatan tubuh.

Menurut data yang dirilis oleh Nielsen dan Euromonitor (*Market Research* Indonesia, penjualan produk kecantikan telah meningkat pesat sebesar 11,99 persen sejak 2017, memberikan kontribusi sebesar Rp. 19

Triliun. Selain itu, ekspor produk kecantikan meningkat pesat sebesar 3,56 persen dari 2013 hingga 2017.

Menurut data *statistic*, industri kosmetik dan kecantikan diseluruh dunia kembali tumbuh sekitar 6,46%, khususnya pada tahun 2021, didorong kuat oleh penjualan online yang mencapai 25,2% pada tahun 2022. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, pertumbuhan 2020 turun 8% dengan persentase lebih rendah 13,25% dibandingkan dengan pertumbuhan 5,25% yang disebabkan oleh pandemic COVID-19.

Di Indonesia terdapat beraneka ragam jenis produk kosmetik yang beredar salah satunya yaitu produk kosmetik Pond's. Pond's merupakan produk pertama dibawah naungan PT. Unilever Indonesia Tbk, yang dibuat pada tahun 1846 oleh ilmuwan Theron T. Pond, Lalu pada tahun 1886 Pond's meluncurkan sebagai Pond's *Extract* dan pada tahun 1914 Pond's *Cold Cream* dan *Vanishing Cream* sebagai penanda adanya evolusi merek menjadi lambang kecantikan. Kemudian pada tahun 1950, Pond's mengenalkan "Rencana kecantikan dalam 7 hari", janji yang selalu dipegang oleh Pond's hingga saat ini. Pada Tahun 2018 Pond's berhasil mendapatkan penghargaan Top Brand Award dalam kategori pembersih wajah dengan persentasi TBI 24,90 persen. Hal ini membuat PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penjualan bersih sebesar 1,5% dan laba bersih melesat 30,1%.

Tidak hanya brand Pond's. Produk Pixy juga cukup dikenal dikalangan masyarakat. Produk dibawah naungan PT. Mandom Indonesia Tbk ini mempunyai banyak sekali keunggulan salah satunya produk Pixy dibuat dengan standarisasi teknologi jepang, yang sudah terjamin keamannnya untuk digunakan oleh konsumen Indonesia. Melansir dari Top Brand Index (TBI) Pada Tahun 2018, Pixy mengalami pertumbuhan sebesar 14,87% Kategori produk Lipstik dan 9,01 Kategori Bedak wajah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini salah satunya didorong oleh beberapa produk baru PIXY yaitu seri PIXY 4 Beauty Benefits dan PIXY *Make It Glow*. Tahun 2019 Pixy mengalami penurunan yang signifikan sebesar dari 14,87% menjadi 8,1%, meskipun meningkat tidak terlalu besar sebesar 1,2% menjadi 9,3% pada 2020. Hal ini dikarenakan beberapa merek kosmetik yang terkenal

di Indonesia seperti Wardah dan Maybelline menjadi ancaman untuk produk Pixy. Persaingan antar produk kosmetik akan memengaruhi terhadap pertumbuhan industry kosmetik di Indonesia.

Tidak hanya Pond's dan Pixy, salah satu produk Mustika ratu yang cukup banyak permintaan dimasyarakat terhadap kosmetik lokal yaitu Bauty Queen Series, produk yang berbahan dasar herbal yang mengandung Ekstrak *Moringa Seed* atau ekstrak daun kelor yang berfungsi sebagai anti-oksidan, anti-mikroba, anti-inflamasi, dan *anti Aging*, yang membuat PT. Mustika Ratu Tbk mengalami pertumbuhan pesat sebesar 18% pada tahun 2022. Hal ini dikarenakan banyak peminat yang ingin memiliki kosmetik yang berbahan dasar alami.

Kinerja atau prestasi keuangan suatu organisasi dapat menjadi indikator keberhasilannya. Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan, yang biasanya didokumentasikan dalam laporan keuangan. PSAK No. 1 (2015:1) menyatakan bahwa “laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. “Laporan keuangan menampilkan sejarah nilai moneter entitas. Para manajer dapat menggunakan laporan keuangan yang efektif dan baik yang dianalisis dengan baik untuk mengantisipasi dan melakukan peramalan (*forecasting*) untuk mengurangi resiko.

Salah satu cara untuk mengetahui kondisi dan nilai kinerja suatu perusahaan ialah dengan cara menganalisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan menggunakan analisis rasio. Menurut Kasmir (2014:104), rasio keuangan adalah proses membandingkan data dalam laporan keuangan. Perbandingan ini dapat terjadi antara satu elemen dengan elemen lain dalam laporan keuangan atau antara elemen yang ada di antara mereka. Selanjutnya, angka-angka yang dibandingkan dapat berupa angka dalam satu periode atau beberapa periode.

Untuk memperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Rasio-rasio pada dasarnya adalah bagian dari analisis laporan keuangan perusahaan. Rasio pertama yang diperkirakan mempengaruhi harga

saham adalah *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak jumlah asset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Menurut Kasmir (2016:134) perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan jumlah utang lancar dan asset lancar secara keseluruhan.

Rasio kedua yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total modal dari perusahaan. Utang ini muncul karena beberapa perusahaan tidak dapat membiayai oleh modal sendiri atau dengan uang yang mereka peroleh dari penjualan saham sehingga sebagian perusahaan akan mencari utang untuk mendapatkan lebih banyak modal (Kasmir 2016:158).

Dan rasio ketiga yang diperkirakan mempengaruhi harga saham yaitu *Total Asset Turn Over*. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan. Jika nilai rasio perputaran asset tinggi, ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh laba yang lebih besar. Meningkatnya laba perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modal, yang akan berdampak positif pada harga saham bisnis. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Sumatri & Sukartaatmadja 2022) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil survey pra penelitian perbandingan saham pada saat ini. Berikut adalah tabel yang menunjukkan perbandingan saham perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023.

TABEL I.1
Perbandingan Saham Perusahaan
Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar di PT Bursa
Efek Indonesia dari Periode 2019 – 2023

Emiten	Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	Total Ekuitas	Total Penjualan	Harga Saham
PT. Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)	2019	822.375.000.000	254.438.000.000	567.937.000.000	764.703.000.000	1.045
	2020	958.791.000.000	258.283.000.000	700.508.000.000	673.364.000.000	1.460
	2021	1.304.108.000.000	334.291.000.000	969.817.000.000	935.075.000.000	3.290
	2022	1.645.582.000.000	310.746.000.000	1.334.836.000.000	1.290.992.000.000	7.175
	2023	2.085.182.000.000	355.374.000.000	1.729.808.000.000	1.525.445.000.000	9.675
PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)	2019	4.695.765.000.000	1.992.903.000.000	2.702.862.000.000	4.678.869.000.000	3.430
	2020	5.255.359.000.000	2.678.124.000.000	2.577.235.000.000	4.024.971.000.000	2.720
	2021	5.346.062.152.770	2.657.618.889.987	2.688.443.262.783	3.976.656.101.508	2.030
	2022	4.676.372.045.095	3.142.551.744.669	1.533.820.300.426	3.631.451.490.321	1.535
	2023	4.686.569.517.368	3.139.277.930.026	1.547.291.587.342	1.031.908.066.865	1.265
PT. Martina Berto Tbk (MBTO)	2019	591.063.928.037	355.892.726.298	235.171.201.739	537.567.605.097	94
	2020	982.882.686.217	393.023.326.750	589.859.359.467	297.216.309.211	95
	2021	714.647.740.684	274.313.446.640	440.334.294.044	210.528.089.820	146
	2022	721.703.608.823	316.906.410.844	404.797.197.979	360.183.468.535	127
	2023	673.251.349.805	304.105.277.753	369.146.072.052	418.529.044.960	100
PT. Mandom Indonesia Tbk (TCID)	2019	2.551.193.000.000	532.049.000.000	2.019.144.000.000	2.804.152.000.000	11.000
	2020	2.314.790.000.000	448.803.000.000	1.865.987.000.000	1.989.006.000.000	6.475
	2021	2.300.805.000.000	480.956.000.000	1.819.849.000.000	1.850.311.000.000	2.675
	2022	2.380.658.000.000	525.870.000.000	1.854.788.000.000	2.044.822.000.000	3.150
	2023	2.391.567.000.000	505.779.000.000	1.885.787.000.000	2.050.460.000.000	2.730
PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT)	2019	532.762.947.995	164.121.422.945	368.641.525.050	305.224.577.860	153
	2020	559.795.937.451	217.377.331.974	342.418.605.477	318.408.499.475	169
	2021	578.260.975.588	235.065.047.091	343.195.928.497	326.794.571.097	276
	2022	694.780.597.799	283.395.035.571	411.385.562.228	285.177.566.612	765
	2023	634.207.335.645	232.316.210.715	401.891.124.930	300.596.022.300	370
PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	2019	20.649.371.000.000	15.367.509.000.000	5.281.862.000.000	42.922.563.000.000	8.400
	2020	20.534.632.000.000	15.597.264.000.000	4.937.368.000.000	42.972.474.000.000	7.350
	2021	19.068.532.000.000	14.747.263.000.000	4.321.269.000.000	39.545.959.000.000	4.110
	2022	18.318.114.000.000	14.320.858.000.000	3.997.256.000.000	41.218.881.000.000	4.700
	2023	16.664.086.000.000	13.282.848.000.000	3.381.238.000.000	38.611.401.000.000	3.530

Sumber: Idx.co.id

Dari tabel diatas, terdapat beberapa perusahaan mengalami fluktuasi harga saham. Hal ini terlihat pada PT. Mandom Indonesia Tbk, yang dimana dari tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan yang sebesar 41,1%, serta mengalami penurunan juga terhadap penjualan sebesar 29%, hal ini disebabkan adanya dampak Covid-19 yang terjadi di Indonesia. Sehingga PT. Mandom mengalami dampak tersebut baik dari penjualan maupun harga saham.

Sedangkan, PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan adanya kenaikan dari penjualan tahun 2019 – 2020 sebesar 0,12%, walaupun tidak mengalami kenaikan yang signifikan PT. Unilever Indonesia Tbk tetap dapat mempertahankan penjualannya. akan tetapi untuk harga saham tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan sebesar 12,5%, hal ini dikarenakan turunnya daya beli masyarakat yang terdampak pandemi. Seiring pemulihan ekonomi, daya beli juga kembali meningkat, terlihat dari tahun 2021-2022 penjualan dan harga saham mengalami kenaikan sebesar 7,97% dan 12,6%.

PT. Mustika Ratu Tbk juga menunjukkan adanya penurunan penjualan pada tahun 2021-2022 sebesar 12,7%. Dilansir dari CNBC Indonesia 2023, hal ini dikarenakan turunnya pendapatan dan meningkatnya beban pokok penjualan sehingga menggerus Margin. Turunnya pendapatan ini terjadi akibat penurunan penjualan produk kategori kesehatan herbal dan tradisional. Penurunan ini tidak begitu signifikan dikarenakan beberapa jenis produk seperti produk kecantikan, perawatan diri, menyumbangkan pendapatan sebesar 11.2% sebesar Rp. 19,9 miliar.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham sangat mempengaruhi kinerja keuangan dan menjadi indikator penting bagi investor dalam menentukan nilai saham. Ini karena investor cenderung menilai perusahaan berdasarkan kinerjanya saat ini dan prospeknya di masa depan. Menurut (Kothari & Warner, 2021) yang menyatakan bahwa “penurunan dalam penjualan dan laba bersih sering kali mengarah pada penurunan harga saham karena investor menafsirkan hasil keuangan yang buruk sebagai indikator penurunan nilai perusahaan dimasa depan”. Selain itu, Menurut (Huang & Liu, 2023) juga menyatakan bahwa “Kenaikan pendapatan dan laba perusahaan sering kali

dikaitkan dengan peningkatan harga saham, karena investor mempersiapkan perbaikan keuangan sebagai indikasi potensi pertumbuhan yang lebih baik dan nilai yang lebih tinggi di masa depan”.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun laporan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* berpengaruh parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* berpengaruh simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* berpengaruh parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?

2. Untuk mengetahui *Debt to Equity Ratio* berpengaruh parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?
3. Untuk mengetahui *Total Asset Turn Over* berpengaruh parsial terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?
4. Untuk mengetahui *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over* berpengaruh simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023?

D. Manfaat Penelitian

Dengan berhasilnya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan didalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam memaksimalkan profit atau keuntungan perusahaan dengan memperhatikan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mendapat ilmu, wawasan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya yang berhubungan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini akan mampu memberikan tambahan informasi bagi masyarakat mengenai kemajuan perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan.

4. Bagi Peneliti

Untuk dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan referensi untuk mahasiswa lain pada penelitian selanjutnya mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, jenis data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data dan koefisien determinan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, karakteristik responden, teknik analisis dan serta pembahasan analisis data.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan khususnya yang bergerak dalam bidang kosmetik.